

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 setiap hari didapatkan sebanyak 295.000 wanita/tahun meninggal dunia akibat komplikasi saat kehamilan dan setelah persalinan.(1) Pada tahun 2015, Statistika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyajikan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebanyak 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), artinya setiap hari di tahun 2015 terdapat 4221 wanita dari 100.00 kelahiran hidup di Indonesia meninggal akibat komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Dari jumlah tersebut, penyebab kematian terbesar pada kematian ibu disebabkan akibat perdarahan yaitu berjumlah 1280 kasus kematian akibat perdarahan di Indonesia terhitung pada tahun 2015.(2)

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat, tercatat jumlah kematian ibu di tahun 2019 sebanyak 684 kasus atau 74,19 per 100.000 KH. Jumlah tersebut terhitung mengalami penurunan 16 kasus dari tahun 2018 yaitu sebanyak 700 kasus kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 33,19 % perdarahan, 32,16 % hipertensi dalam kehamilan 3,36 % Infeksi 9,80 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 1,75 % gangguan metabolik dan 19,74 % penyebab lainnya. Kabupaten Bogor menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kematian ibu tertinggi di Jawa Barat yaitu sebanyak 72 kasus jumlah kematian ibu dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2019.(3)

Faktor resiko kematian ibu tidak dapat terlepas dari masalah kehamilan dan persalinan, diantaranya yaitu status kesehatan ibu yang kurang baik dan ketidaksiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal yang tidak lengkap, pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah lahir yang tidak terkendali,

serta faktor sosial budaya. Di Indonesia, tidak sedikit warga yang kesulitan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi wanita usia reproduksi khususnya pada wanita miskin di Daerah Tertinggal, Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) menjadi tantangan tersendiri dalam proses pencapaian penurunan AKI.(4)

Terdapat beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya penurunan AKI di Indonesia salah satunya yaitu program *safe motherhood initiative* atau bisa disebut juga Gerakan Asuhan Sayang Ibu.(5) Menurut Ikatan Bidan Indonesia tahun 2017, dalam melaksanakan program Asuhan Sayang Ibu tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar yang telah disepakati oleh semua pihak. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memegang peran penting dalam memberikan pertolongan persalinan yang berkualitas harus dipastikan memiliki kemampuan yang terampil dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, aman dan nyaman serta sesuai standar juga mampu memberikan intervensi sesuai kebutuhan ibu, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui penerapan pada asuhan persalinan sebagai salah satu jaminan kualitas pelayanan.

Selain asuhan kehamilan, asuhan kebidanan juga meliputi asuhan persalinan yang terstandar, asuhan bayi baru lahir serta deteksi dini masa nifas untuk pencegahan komplikasi. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan tersebut yaitu Praktik Mandiri Bidan “E” yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak, terkhusus pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan balita. Asuhan yang menitik beratkan asuhan yang berkelanjutan (*continuity of care*) menjadi modal penting sebagai kunci untuk tetap mempertahankan kepercayaan pada klien serta memberikan kenyamanan setiap kali klien tersebut datang. Di Praktik Mandiri Bidan “E” angka persalinan normal pada tahun 2020 sebanyak 442 persalinan, dan pada 3 bulan terakhir di tahun 2021 kurang lebih sudah ada 127 persalinan normal. Asuhan kebidanan persalinan yang bidan berikan dinilai penting karena walaupun terjadi secara fisiologis, akan tetapi pada proses persalinan berjalan kita tidak pernah bisa memprediksi proses persalinan tersebut

akan berjalan seperti apa, sehingga asuhan sayang ibu dinilai penting untuk memaksimalkan asuhan yang terstandar.

Pemberian asuhan kebidanan intranatal tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses persalinan dapat berlangsung secara fisiologis tanpa adanya komplikasi. Asuhan Kebidanan Intranatal yang penulis lakukan pada kasus tersebut berpedoman pada Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) yang meliputi pembuatan keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan (rekam medis) asuhan persalinan, serta rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir.(6)

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas, penulis merasa sangat penting adanya Asuhan Kebidanan Intranatal yang sesuai standar sehingga penulis memberikan asuhan kebidanan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah yaitu, **“Bagaimana Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor?”**

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Agar penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada klien melalui pendekatan secara berkelanjutan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara tepat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 Tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor
- b. Diperolehnya data objektif dari Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 Tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor

- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 Tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor
- d. Dibuat penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 Tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat Asuhan Kebidanan Intranatal Normal pada Ny. S Usia 25 Tahun G2P1A0 di PMB E Kota Bogor

#### **D. Manfaat**

1. Bagi pusat pelayanan kesehatan  
Dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi
2. Bagi klien dan keluarga  
Dapat meningkatkan derajat kesehatan yang dimiliki oleh keluarganya terutama saat ibu sedang melahirkan. Ibu dan keluarga dapat mengambil keputusan yang tepat serta pengetahuan ibu dan keluarga bertambah tentang kesehatan
3. Bagi profesi  
Dapat memberikan masukan informasi mengenai pelaksanaan asuhan persalinan dengan tepat dan sesuai standar pelayanan serta kemampuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan